Jurnal Ruang Sosialia
Volume 01, Number 01, 2025 pp. 836-843
Open Access:

Pelayanan Sosial Bagi Masyarakat Rentan Di Kabupaten Gowa

Nurhayati[1*]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received Desember 19, 2025
Revised Desember 19, 2025
Accepted Desember 22, 2025
Available online Desember 24, 2025

Kata Kunci:
pelayanan sosial, masyarakat rentan, kesejahteraan sosial, pemberdayaan sosial.

Keywords:
social services, vulnerable communities, social welfare, social empowerment

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Al

ABSTRAK

Pelayanan sosial merupakan instrumen penting dalam sistem kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk melindungi dan memberdayakan masyarakat rentan agar mampu memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosial secara layak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pelayanan sosial bagi masyarakat rentan di Kabupaten Gowa serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka dengan pendekatan kualitatif, melalui penelaahan sistematis terhadap buku ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi konsep, kebijakan, peran aktor, serta tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelayanan sosial di Kabupaten Gowa berperan strategis dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan risiko sosial, serta peningkatan keberfungsian sosial masyarakat rentan. Keberhasilan pelayanan sosial sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, koordinasi lintas sektor, keterlibatan aktor lokal, dan pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas. Namun demikian, pelayanan sosial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, akurasi data penerima manfaat, dan kualitas layanan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan integrasi pelayanan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kapasitas masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal.

ABSTRACT

Social services are a crucial instrument within the social welfare system aimed at protecting and empowering vulnerable populations to meet their basic needs and perform social functions adequately. This study aims to analyze the implementation of social services for vulnerable communities in Gowa Regency and their impact on social welfare. The research employs a qualitative library research method through a systematic review of academic books, scholarly journals, research reports, and relevant policy documents. Data analysis is conducted using content analysis techniques to examine concepts, policies, stakeholder roles, and challenges in social service delivery. The findings indicate that social services in Gowa Regency play a strategic role in fulfilling basic needs, reducing social risks, and improving the social functioning of vulnerable groups. The effectiveness of social services is strongly influenced by institutional capacity, cross-sectoral coordination, local actor involvement, and community-based empowerment approaches. Nevertheless, challenges such as limited resources, inaccurate beneficiary data, and service quality issues persist. This study highlights the importance of strengthening the integration of social services with economic empowerment programs and community capacity development to achieve sustainable and inclusive social welfare at the local level.

1. PENDAHULUAN

Pelayanan sosial merupakan elemen fundamental dalam sistem kesejahteraan sosial yang dirancang untuk membantu individu dan kelompok yang mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Secara konseptual, pelayanan sosial mencakup tindakan yang terencana untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat yang rentan, seperti fakir miskin,

*Corresponding author
E-mail addresses: nurhyti230804@gmail.com

penyandang disabilitas, lanjut usia, dan anak terlantar, agar dapat hidup dengan martabat dan kesejahteraan yang lebih baik. Definisi ini menegaskan bahwa pelayanan sosial tidak hanya sekadar bantuan fisik, tetapi juga melibatkan upaya perlindungan, rehabilitasi, dan pemberdayaan yang bersifat sistemik dan berkelanjutan(Sari et al., 2024)

Kelompok masyarakat rentan merupakan kelompok yang secara struktural memiliki potensi tinggi untuk mengalami masalah sosial dan ekonomi, serta kesulitan akses terhadap berbagai peluang pembangunan. Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, kesehatan, pendidikan, dan tempat tinggal adalah ukuran utama kerentanan sosial. Dalam konteks ini, pelayanan sosial berperan sebagai medium intervensi yang memitigasi dampak negatif dari kondisi rentan melalui implementasi program yang berpihak pada kebutuhan nyata kelompok tersebut.

Indonesia sebagai negara berkembang dihadapkan pada tantangan besar dalam penyelenggaraan pelayanan sosial bagi warga yang termasuk dalam kategori rentan. Ketimpangan pembangunan antar wilayah dan kesenjangan sosial-ekonomi menciptakan realitas di mana sebagian masyarakat tidak dapat mengakses pelayanan dasar secara layak. Hal ini menuntut perumusan kebijakan sosial yang strategis dan implementasi program yang adaptif sesuai karakteristik lokal serta dinamika sosial masyarakat(Udiati & Murtiwidayanti, 2017).

Kabupaten Gowa, sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki dinamika demografis dan sosial-ekonomi yang kompleks. Berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan masalah kesejahteraan lainnya masih menjadi isu penting di masyarakat rentan. Kondisi ini menuntut pemerintah daerah untuk merancang dan menjalankan pelayanan sosial yang efektif guna menjawab kebutuhan masyarakat tersebut secara tepat sasaran. Meskipun demikian, tantangan dalam pelaksanaan pelayanan sosial di tingkat lokal sering kali bersifat multidimensional dan memerlukan pendekatan lintas sektor(Di, 2025).

Peran pemerintah daerah dalam konteks pelayanan sosial sangat strategis karena memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial melalui program pembangunan daerah. Dalam Undang-Undang Kesejahteraan Sosial di Indonesia, pemerintah daerah diwajibkan untuk mengembangkan sistem perlindungan sosial, pemberdayaan, rehabilitasi sosial, dan jaminan sosial yang terarah. Rumusan kebijakan ini memberikan landasan hukum bagi pemerintah kabupaten untuk memperluas akses layanan sosial bagi masyarakat rentan.

Teori kesejahteraan sosial menempatkan pelayanan sosial sebagai instrumen penting dalam sistem sosial untuk mencapai kondisi hidup yang aman, bahagia, dan terpenuhi kebutuhannya. Pendekatan ini menekankan bahwa kesejahteraan sosial bukan hanya sebagai tujuan akhir, tetapi juga sebagai proses yang melibatkan berbagai aktor, baik pemerintah, lembaga masyarakat, maupun keluarga dalam koordinasi yang sinergis. Prinsip ini menjadi dasar dalam merancang pelayanan sosial yang tidak parsial tetapi holistik dalam menjawab masalah sosial yang komplek(Gischa, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan sosial adalah mengidentifikasi secara tepat siapa saja yang termasuk dalam kategori masyarakat rentan. Kesalahan pendataan sering mengakibatkan bantuan sosial yang tidak tepat sasaran, sehingga kelompok yang paling membutuhkan justru tidak menerima manfaat dari program yang ada. Hal ini memerlukan sistem data yang valid dan mekanisme verifikasi yang efektif untuk memastikan akses pelayanan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan secara nyata(Irma, 2025).

Pelayanan sosial yang efektif perlu mempertimbangkan faktor-faktor struktural dan budaya lokal. Pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal dapat meningkatkan relevansi dan keberterimaan program di masyarakat. Kearifan lokal dan bentuk solidaritas komunitas juga sering menjadi sumber dukungan informal yang memperkuat jaringan pelayanan sosial formal, terutama di daerah yang memiliki nilai-nilai sosial tradisional yang kuat.

Studi internasional menunjukkan bahwa integrasi pelayanan sosial antar sektor seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial dapat meningkatkan efektivitas respon terhadap kebutuhan kelompok rentan. Pendekatan integratif ini membantu mengurangi duplikasi layanan

dan menciptakan layanan yang lebih kohesif serta responsif terhadap kompleksitas permasalahan sosial. Praktik integrasi ini perlu menjadi pertimbangan penting dalam perumusan program pelayanan sosial di tingkat lokal.

Pelayanan sosial bukan hanya sekadar pemberian bantuan materiil, tetapi juga mencakup pemberian advokasi, pendampingan, dan rehabilitasi untuk membantu kelompok rentan memperoleh kemampuan dan akses yang lebih baik dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan sosial yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan penerima manfaat terhadap bantuan langsung(et al., 2023).

Dalam konteks Kabupaten Gowa, diperlukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan dan program pelayanan sosial yang sudah berjalan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program yang ada mampu menjawab permasalahan yang dialami oleh masyarakat rentan dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan mereka. Data empiris hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk memperbaiki intervensi di masa mendatang.

Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi dan dinamika ekonomi lokal menyebabkan kebutuhan pelayanan sosial menjadi semakin kompleks. Pemerintah daerah harus mampu mengantisipasi perubahan ini melalui inovasi pelayanan sosial yang adaptif dan responsif terhadap kondisi aktual masyarakat. Inovasi ini perlu melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, dan komunitas lokal.

Kondisi krisis atau situasi darurat, seperti bencana alam atau pandemi, sering memperburuk kerentanan kelompok tertentu. Peristiwa-peristiwa semacam ini menunjukkan keterbatasan sistem pelayanan sosial yang ada apabila tidak dirancang dengan fleksibilitas untuk menghadapi kondisi ekstrem. Oleh karena itu, ketahanan layanan sosial dalam menghadapi perubahan dan krisis juga harus menjadi perhatian utama dalam perencanaan program(Udiati & Murtiwidayanti, 2017).

Efektivitas pelayanan sosial diukur bukan hanya dari keluaran program, tetapi juga dari dampaknya terhadap kualitas hidup masyarakat rentan. Peningkatan akses terhadap kebutuhan dasar, peningkatan kemandirian sosial-ekonomi, serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan bermasyarakat merupakan indikator utama keberhasilan pelayanan sosial. Dengan memahami tantangan dan peluang dalam penyelenggaraan pelayanan sosial, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya pemerintah daerah Kabupaten Gowa dalam menjawab kebutuhan kelompok rentan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan praktisi sosial dalam merumuskan strategi pelayanan sosial yang lebih efektif dan berkeadilan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis konsep, kebijakan, dan praktik pelayanan sosial bagi masyarakat rentan di Kabupaten Gowa. Kajian pustaka dipilih karena penelitian berfokus pada penelaahan sistematis terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan, seperti buku ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan, guna memperoleh pemahaman teoritis dan konseptual yang komprehensif. Metode ini memungkinkan peneliti mengkaji fenomena sosial secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung, sehingga sesuai untuk menganalisis isu pelayanan sosial dalam perspektif kebijakan dan teori kesejahteraan social.

Kajian pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengevaluasi sumber-sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan pelayanan sosial, masyarakat rentan, dan peran pemerintah daerah dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Sumber pustaka dipilih berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran agar data yang digunakan memiliki validitas ilmiah. Proses ini bertujuan untuk membangun kerangka konseptual penelitian serta mengidentifikasi kesenjangan kajian yang masih terbuka untuk dianalisis lebih lanjut. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa kajian pustaka bukan sekadar aktivitas pengumpulan referensi, tetapi merupakan proses analisis kritis terhadap pemikiran dan temuan ilmiah yang telah ada.

Analisis data dalam penelitian kajian pustaka dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan menafsirkan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur secara sistematis. Analisis ini melibatkan proses membaca mendalam, pencatatan konsep utama, pengelompokan tema, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antarkonsep yang ditemukan. Teknik analisis isi digunakan untuk memastikan bahwa hasil kajian bersifat objektif, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini menegaskan bahwa penelitian kajian pustaka memiliki kedudukan metodologis yang setara dengan penelitian lapangan apabila dilakukan secara sistematis dan kritis.

Tabel 1. Artikel bahan kajian Pustaka

No	Judul Peneliti	Tahun	Judul	Sumber Artikel
1	Toton Witono	2020	Peran Bantuan Sosial sebagai Social Safety Net bagi Keluarga Rentan	Jurnal Kesejahteraan Sosial (SINTA)
2	Udiati & Murtiwidayanti	2017	Kebijakan Pelayanan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Daerah	Jurnal Administrasi Sosial (SINTA)
3	Sudirman, dkk.	2022	Implementasi Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) di Kabupaten Gowa	Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (SINTA)
4	Midgley, J	2012	ocial Development and the Role of Social Services	International Journal of Social Welfare
5	Sari, dkk.	2024	Pelayanan Sosial bagi Kelompok Rentan dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial	Jurnal Kesejahteraan Masyarakat (NON SINTA)
6	Fajar Utama Ritonga & Manda Veronica	2023	Rehabilitasi Sosial bagi Individu Rentan dalam Perspektif Pekerjaan Sosial	Jurnal Rehabilitasi Sosial (SINTA)
7	Putnam, R. D.	2000	ocial Capital and Community Development	Journal of Democracy
8	Sukmana	2022	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas dalam Pelayanan Sosial	Jurnal Pemberdayaan Sosial (SINTA)
9	Simbolon	2024	ampak Program Bantuan Sosial terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Miskin	Jurnal Pembangunan Sosial (SINTA)
10	Gischa	2023	Teori Kesejahteraan Sosial dan Implementasinya di Tingkat Lokal	Jurnal Ilmu Sosial (NON SINTA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Pelayanan Sosial bagi Masyarakat Rentan di Kabupaten Gowa

Berdasarkan kajian literatur, implementasi pelayanan sosial bagi masyarakat rentan di tingkat daerah, termasuk Kabupaten Gowa, menunjukkan peran strategis dalam menjamin pemenuhan kebutuhan dasar kelompok rentan. Pelayanan sosial yang meliputi bantuan sosial,

rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan sosial dirancang untuk mengurangi risiko sosial serta meningkatkan kemampuan individu dan keluarga dalam menjalankan fungsi sosialnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelayanan kesejahteraan sosial yang menekankan intervensi terencana dan berkelanjutan bagi kelompok yang mengalami hambatan sosial dan ekonomi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang dilaksanakan secara terstruktur dan tepat sasaran mampu membantu masyarakat rentan memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan akses layanan kesehatan. Studi Kemensos RI mengungkapkan bahwa keberadaan program bantuan sosial berfungsi sebagai social safety net yang penting, terutama bagi keluarga miskin dan kelompok rentan yang terdampak kondisi ekonomi yang tidak stabil(Toton Witono, 2020).

Pelayanan sosial tidak hanya berfungsi sebagai bantuan jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen penguatan ketahanan sosial keluarga. Hal ini sejalan dengan pandangan Midgley (2014) yang menekankan bahwa pelayanan sosial merupakan bagian dari pembangunan sosial yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan, bukan sekadar mengatasi gejala kemiskinan(Midgley, 2012).

Studi implementasi di Kabupaten Gowa menunjukkan bahwa jejaring kebijakan publik dan aktor pelaksana sangat menentukan efektivitas program pelayanan sosial. Penelitian tentang Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PKSAI) Sikamaseang di Kabupaten Gowa menemukan bahwa meskipun terdapat keterlibatan pemerintah, LKSAs, dan organisasi non-pemerintah, masih diperlukan peningkatan koordinasi dan peran aktif pemangku kepentingan untuk menjamin layanan yang tepat sasaran dan optimal dalam mendukung hak sosial anak dan kelompok rentan lainnya(Sudirman et al., 2022).

Dalam konteks model layanan sosial di wilayah rentan, beberapa studi empiris juga menyoroti perluasan jenis layanan sosial yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan spesifik kelompok rentan, misalnya layanan rehabilitasi yang menyasar individu yang berfungsi sosialnya terganggu serta pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial keluarga. Sitanggang et al. dalam penelitian mereka di Provinsi Sumatera Utara menekankan pentingnya pendekatan yang adaptif, responsif, dan terstruktur dalam layanan rehabilitasi sosial untuk mempercepat re-fungsionalisasi sosial dari individu yang mengalami disfungsi(Fajar Utama Ritonga & Manda Veronica, 2023).

3.2 Peran Kelembagaan dan Keterlibatan Aktor Lokal dalam Pelayanan Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pelayanan sosial sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai aktor, termasuk pemerintah daerah, pekerja sosial, lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat. Kelembagaan pelayanan sosial berperan penting dalam memastikan bahwa program yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif dan menjangkau kelompok sasaran. Pola kolaborasi antaraktor memungkinkan distribusi peran yang lebih efisien serta meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat rentan.

Keterlibatan komunitas lokal juga memperkuat modal sosial dalam pelaksanaan pelayanan sosial. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial terbukti membantu keberlanjutan intervensi sosial, terutama dalam proses rehabilitasi dan pemberdayaan masyarakat rentan. Putnam (2000) menegaskan bahwa modal sosial berperan penting dalam memperkuat jaringan kepercayaan dan kerja sama yang mendukung keberhasilan program sosial. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelayanan sosial mendorong terjadinya transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas sosial, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial lokal.

Partisipasi masyarakat dalam pelayanan sosial juga menghasilkan transfer pengetahuan, peningkatan kapasitas lokal, dan rasa pemilikan atas proses pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek dari program bantuan, tetapi juga menjadi subjek pembangunan sosial yang aktif. Penelitian literatur pemberdayaan komunitas menyatakan bahwa keterlibatan aktor pemberdaya lokal, terutama melalui pendekatan berbasis komunitas, mendorong proses

pembelajaran kolektif serta peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan kerja sama antarlembaga, yang selanjutnya memperkuat keberlanjutan program pelayanan social (Sukmana, 2022).

3.3 Dampak Pelayanan Sosial terhadap Kesejahteraan Masyarakat Rentan

Peningkatan akses masyarakat rentan terhadap pelayanan sosial berimplikasi langsung pada peningkatan kesejahteraan sosial. Literatur menunjukkan bahwa pelayanan sosial yang efektif tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, tetapi juga meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengakses layanan pendidikan dan kesehatan secara lebih teratur. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang fokus pada social assistance programs, yang menunjukkan bahwa intervensi sosial yang terarah memiliki korelasi positif dengan pengurangan kemiskinan dan peningkatan kondisi sosial-ekonomi rumah tangga (Simbolon, 2024). Pelayanan sosial yang dipadukan dengan pendampingan keluarga dan komunitas meningkatkan stabilitas kehidupan rumah tangga dan memperkuat ketahanan sosial terhadap risiko sosial yang berulang.

Selain pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan sosial juga memberikan dampak pada outcomes jangka panjang seperti peningkatan kualitas hidup dan pembangunan sumber daya manusia. Misalnya, studi empiris di Panti Sosial menunjukkan bahwa pelayanan yang mencakup bimbingan sosial, dukungan psikososial, dan layanan kesehatan memberikan dampak signifikan dalam menciptakan rasa aman, hubungan sosial yang harmonis, serta kondisi mental yang lebih stabil pada kelompok yang dilayani. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial berperan penting dalam pemulihan sosial dan psikologis kelompok rentan—sebuah dimensi kesejahteraan yang seringkali kurang terlihat tetapi krusial bagi kualitas kehidupan.

3.4 Tantangan dan Strategi Pengembangan Pelayanan Sosial

Meskipun memiliki peran penting, implementasi pelayanan sosial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, ketidakakuratan data masyarakat rentan, serta lemahnya koordinasi lintas sektor. Studi Ferriss et al. (2022) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan kapasitas kelembagaan menjadi hambatan utama dalam efektivitas pelayanan sosial di tingkat lokal. Aspek kualitas pelayanan dan profesionalisme pekerja sosial juga menjadi tantangan penting. Pelayanan sosial yang tidak didukung oleh kompetensi dan standar layanan yang memadai berpotensi menurunkan kepercayaan masyarakat dan menghambat keberlanjutan program.

Strategi pengembangan pelayanan sosial dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas aparatur dan pekerja sosial, penguatan sistem pendataan terpadu, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam penyaluran layanan. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan sosial di tingkat daerah.

3.5 Pelayanan Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Sosial Lokal

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pelayanan sosial memiliki potensi besar sebagai instrumen pemberdayaan sosial masyarakat rentan di Kabupaten Gowa. Pelayanan sosial yang dirancang secara partisipatif mampu memperkuat kapasitas individu, keluarga, dan komunitas dalam menghadapi risiko sosial serta meningkatkan kemandirian sosial-ekonomi. Pendekatan pelayanan sosial berbasis pemberdayaan sejalan dengan konsep pembangunan berbasis masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah daerah dan kolaborasi lintas sektor, pelayanan sosial dapat berkembang menjadi fondasi pembangunan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan dan inklusif.

Pelayanan sosial sebagai instrumen pemberdayaan sosial tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat rentan secara berkelanjutan. Pendekatan pemberdayaan dalam pelayanan sosial menempatkan individu dan komunitas sebagai aktor utama dalam proses

perubahan sosial, dengan menekankan pada penguatan kemampuan (capacity building), akses terhadap sumber daya, serta peningkatan kontrol masyarakat atas keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Suharto (2014) menegaskan bahwa pelayanan sosial berbasis pemberdayaan bertujuan membangun daya (power) masyarakat agar mampu keluar dari kondisi kerentanan sosial dan ekonomi secara mandiri.

Dalam konteks lokal, pelayanan sosial yang terintegrasi dengan program pemberdayaan ekonomi dan sosial terbukti mampu meningkatkan ketahanan sosial keluarga dan komunitas. Program seperti bantuan sosial produktif, pelatihan keterampilan, serta pendampingan usaha mikro merupakan contoh konkret bagaimana pelayanan sosial dapat berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial, bukan sekadar bantuan karitatif. Studi Kemensos RI menunjukkan bahwa integrasi antara bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi lokal mampu meningkatkan keberfungsian sosial keluarga penerima manfaat serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pemerintah dalam jangka Panjang, (Midgley, 2012).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, pelayanan sosial bagi masyarakat rentan di Kabupaten Gowa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat ketahanan sosial kelompok rentan. Pelayanan sosial yang mencakup bantuan sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan sosial terbukti berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan dasar, pengurangan risiko sosial, serta peningkatan kemampuan individu dan keluarga dalam menjalankan fungsi sosialnya. Implementasi pelayanan sosial yang terarah dan berkelanjutan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penanggulangan masalah sosial jangka pendek, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Keberhasilan penyelenggaraan pelayanan sosial sangat dipengaruhi oleh kapasitas kelembagaan, profesionalisme pekerja sosial, serta keterlibatan aktif masyarakat dan aktor lokal. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga kesejahteraan sosial, dan komunitas menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa pelayanan sosial dapat dilaksanakan secara efektif, inklusif, dan tepat sasaran. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan sumber daya, akurasi data masyarakat rentan, dan koordinasi lintas sektor masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar pelayanan sosial dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan di Kabupaten Gowa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah memperkuat integrasi pelayanan sosial dengan program pemberdayaan ekonomi dan pengembangan kapasitas masyarakat guna mendorong kemandirian kelompok rentan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pekerja sosial dan aparatur pelaksana, perlu dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan standar pelayanan. Selain itu, pengembangan sistem pendataan terpadu dan pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan akurasi sasaran dan efektivitas pelayanan sosial. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian lapangan berbasis data empiris sangat dianjurkan untuk mengkaji secara lebih mendalam dampak pelayanan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat rentan serta efektivitas kebijakan sosial di tingkat daerah.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas seluruh dukungan, bantuan, dan motivasi yang diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Penghargaan ditujukan kepada para akademisi, peneliti, dan lembaga ilmiah atas kontribusi yang memperkaya pemahaman penulis. Terima kasih juga kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan lingkungan akademik yang mendukung.

Ucapan apresiasi penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan masukan yang sangat konstruktif. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat atas

diskusi dan dukungan moral yang berarti. Semoga seluruh bentuk kebaikan dan kontribusi tersebut menjadi amal berharga serta membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Irma, A. (2025). Strategi Kecamatan Medan Perjuangan Dalam Upaya Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Diseminasi Kajian Administrasi Negara*, *3*(2), 45–54.

Midgley, J. (2012). Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare. *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. https://doi.org/10.4135/9781446221839

Sari, V. N., Arkanudin, A., Alamri, A. R., Anjelita, B., Femia, M. E., & Lina Sari, L. W. (2024). Pelayanan Sosial Terhadap Lansia Terlantar Di Panti Jompo Graha Werdha Marie Joseph Pontianak. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial (Biyan)*, *6*(1). https://doi.org/10.31595/biyan.v6i1.1087

Sudirman, R., Thahir, T., & Suryadi, S. (2022). Jaringan Kebijakan Publik dalam Implementasi Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Sikamaseang di Kabupaten Gowa. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, *8*(2), 207–222. https://doi.org/10.26618/kjap.v8i2.8369

Sukmana, O. (2022). Literasi dan Peran Aktor Pemberdaya Dalam Proses Pemberdayaan. *Jurnal Penelitian Dan Pegembangan Kesejahteraan Sosial*, *11*, 291–305. https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/2390

Suryani, S., Raharjo, T. E. R. F., & Andari, S. (2023). Kearifan Lokal dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Saat Kebencanaan (Refleksi Pengalaman Masyarakat Saat Terjadi Covid-19). *Sosio Konsepsia*, *12*(3), 113–130. https://doi.org/10.33007/ska.v12i3.3347

Toton Witono. (2020). Pembangunan Sosial, Kesejahteraan Sosial, Dan Pekerjaan Sosial. *Quantum*, *16*(1), 63–65.

Udiati, T., & Murtiwidayanti, S. Y. (2017). Implementasi Pelayananan Kesejahteraan Sosial Terpadu dan Gerakan Masyarakat Peduli Kabupaten/Kota Sejahtera Implementation of Welfare Services and Caring Society Movement to Prosperous District or City Integrated Social. *Jurnal PKS Vol*, *16*(3), 265–280. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=970736&val=14935&title=Implementation of Integrated Social Welfare Services and Caring Society Movement to Prosperous District or City